

Pemanfaatan Metode Gambar dan Menulis Huruf Tegak Bersambung dalam Materi Membandingkan Kata Denotasi dan Kata Konotasi Pada Peserta didik Kelas VIII A SMP Negeri 1 Semarang

Meida Ayu Setyani¹, Sri Budi Sumarmi², Ngatmini³

^{1,3} Universitas PGRI Semarang

² SMP Negeri 1 Semarang

e-mail: daa.meymey@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang dijumpai di SMP Negeri 1 Semarang yaitu kurangnya kemampuan peserta didik dalam materi membandingkan kata denotasi dengan kata konotasi pada karya fiksi. Tujuan penelitian ini untuk mempermudah pemahaman dalam materi membandingkan kata denotasi dan kata konotasi pada karya fiksi, mengetahui kreativitas dan kefokusannya pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Semarang. Populasi penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Semarang yang berjumlah 34 peserta didik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan non tes yang terdiri dari hasil observasi dan hasil wawancara. Hasil analisis data disimpulkan bahwa pemanfaatan metode menggambar dan menulis huruf tegak bersambung atau huruf latin sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran bagi peserta didik maupun pendidik.

Kata kunci: *Gambar, Huruf Tegak Bersambung, Kata Denotasi dan konotasi*

Abstract

This research is based on the problems encountered at SMP Negeri 1 Semarang, namely the lack of ability of students in the material of comparing denotation words with connotation words in works of fiction. The purpose of this study is to facilitate understanding in the material of comparing denotation words and connotation words in works of fiction, knowing creativity and focus on students of class VIII A SMP Negeri 1 Semarang. The population of this study were all students of class VIII A SMP Negeri 1 Semarang which amounted to 34 students. Researchers used non-test data collection techniques consisting of observation and interview results. The results of data analysis concluded that the utilization of the method of drawing and writing upright letters or Latin letters is very useful in the learning process for students and educators.

Keywords: *Image, Upright Letters, Word Denotation and Connotation*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai komunikasi yang mempunyai peran penting untuk kehidupan sehari-hari, kemampuan kognitif, sosial hingga emosional bagi peserta didik. Bahasa Indonesia adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan bersama bagi seluruh rakyat Indonesia, selain itu penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan atau pemersatu, bahasa resmi sebagai bahasa nasional. Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah adalah mata pelajaran "Bahasa Indonesia", sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut (Supriani, 2023) bahwa Pelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik memahami dirinya, mengenal budaya yang dimiliki dan budaya orang lain. Dengan demikian bahasa dapat menjadi ungkapan perasaan, dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan sosial, dan kegiatan lainnya.

Setiap peserta didik diharuskan memiliki empat keterampilan berbahasa. Pertama keterampilan menyimak, kedua keterampilan berbicara, ketiga keterampilan membaca, dan keempat keterampilan menulis. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik dalam komunikasi berbahasa Indonesia dalam wujud bahasa lisan maupun bahasa tulisan dengan baik dan benar. Lebih dari itu, pemahaman bahasa

Indonesia dapat menumbuhkan partisipasi peserta didik dan apresiasi pada hasil karya kesusastraan Indonesia, terutama pada karya fiksi. Menurut Welles dan Warren (2009) makna dari karya fiksi merupakan cerita yang khayal atau berimajinasi.

Pada sebuah cerita karya fiksi terdapat banyak kata, kosa kata tersebut tidak hanya memiliki satu arti atau makna yang terkandung. Makna yang berbeda dengan makna sebenarnya atau memiliki makna kiasan yang disebut dengan makna konotasi. Sedangkan makna denotasi merupakan makna kata atau kelompok yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif (KKBI). Dengan demikian konotasi dikenal sebagai makna afektif yang mempunyai makna lain dibalikinya, dan sebaliknya makna denotasi tidak memiliki makna tersembunyi yang terkandung. Penggunaan kata-kata dengan makna konotasi dalam sebuah cerita agar lebih menarik.

Kehidupan sehari-hari peserta didik menggunakan kata-kata konotasi dan denotasi, sesuai dengan konteks yang diperbincangkan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga memberikan materi makna konotasi dan denotasi, untuk mempermudah peserta didik mempelajari, mengingat, dan berpikir aktif kreatif dengan menggunakan media menggambar. Pembelajaran peserta didik terkait menemukan dan membandingkan kata konotasi dan denotasi dalam karya fiksi dengan penerapan metode menggambar dan menulis huruf tegak bersambung dapat melatih fokus, konsentrasi serta memberikan kesempatan bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dengan penerapan metode menggambar dan menulis huruf tegak bersambung menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi yang tinggi pada peserta didik. Karena hal tersebut merupakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Adanya inovatif, kreatif, dan interaktif yang dapat mengembangkan sikap berpikir kritis pada peserta didik. Keterampilan motorik peserta didik dikembangkan saat tulisan tangan berkembang, menggabungkan teknik pengulangan sensorik membantu meningkatkan pembelajaran secara motorik. Meningkatkan fokus atau konsentrasi terhadap materi yang diberikan, kemampuan ,motivasi belajar, kesadaran diri, dan memori peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik mudah mengingat materi membandingkan kata konotasi dan kata denotasi menggunakan metode menggambar dan menulis huruf tegak bersambung.

Media pembelajaran yang digunakan pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang menjadikan keberhasilan peserta didik. Secara maksimal membantu peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Sadiman, Arief S. (2003) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik. Dengan demikian, penerapan metode menggambar dapat membantu peserta didik untuk mengungkap informasi yang terkandung. Saat kegiatan pembelajaran menggunakan gambar dan mewarnai ini dapat mejadikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menghilangkan rasa setres dan sebagainya. Peserta didik menggambar dan mewarnai sesuai dengan materi yaitu kata yang berkonotasi dan denotasi yang ditulis dengan huruf tegak bersambung, untuk melatih konsentrasi dan lebih mudah menerima serta mengingat materi yang diberikan oleh pendidik. Dalam hal ini, kemampuan berpikir kreatif tidak hanya berfokus pada produk akhir, melainkan memperhatikan proses yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pendidik dapat menyusun kegiatan pembelajaran *student center*, melalui kegiatan pengamatan dan pelibatan peserta didik di dalam kelas ataupun lingkungan belajar.

Pendidik yang profesional dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang disukai oleh peserta didik. Pada permasalahan ini peran pendidik dapat dicontohkan seperti pendidik memberikan penguatan literasi dan numerasi dengan kreativitas peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung, menggambar dan mewarnai dalam materi membandingkan kata denotasi dengan kata konotasi. Hal ini menjadi dasar penelitian untuk melakukan penelitian dengan penerapan metode menggambar dan menulis rapi huruf tegak bersambung dalam proses pembelajaran. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik SMP Negeri 1 Semarang dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membandingkan kata denotasi dan kata konotasi dalam karya fiksi.

Banyak penelitian mengenai penerapan metode menggambar, namun peneliti dapat menghadirkan fokus penelitian dan objek yang berbeda fokus penelitian ini yaitu penerapan

metode menggambar dan menulis rapi huruf tegak bersambung pada materi membandingkan kata denotasi dan kata konotasi. Dengan adanya penelitian ini, bertujuan untuk mempermudah pemahaman membandingkan kata denotasi dan kata konotasi dalam karya fiksi, dan mengetahui kreativitas serta konsentrasi peserta didik dalam memahami materi tersebut. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi pendidik dalam upaya mereka menjadi guru profesional yang dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik yang berkarakter.

Menulis kata ataupun kalimat melalui metode menggambar merupakan salah satu cara mengajar yang sangat disarankan oleh para ahli. Gambar terlihat diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi. Melalui gambar dapat membantu ide atau pemikiran abstrak dalam bentuk realistik, sehingga membantu memberikan gambaran nyata yang kongkret mengenai permasalahan yang ditemui oleh peserta didik serta menghubungkan materi dalam kehidupan nyata. Kelebihan media gambar menurut Hastuti (1996/1997) adalah 1) mengartikan ide atau gagasan abstrak dalam wujud lebih nyata, 2) banyak tersedia dalam buku, majalah, koran, atau kalender, 3) mudah digunakan 4) relative tidak mahal, dan digunakan untuk semua tingkat pengajaran.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, jenis kualitatif dijelaskan dan diterangkan segala permasalahan yang ditemui secara rinci dan detail. Penelitian kualitatif bertujuan memahami peristiwa yang dialami subjek penelitian secara keseluruhan, seperti motivasi, perilaku, tindakan, dan persepsi, serta mendeskripsikannya dengan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah tertentu serta menggunakan metode-metode alamiah (Moleong, 2014). Dengan demikian akan memberikan kemudahan bagi pembaca mengenai semua pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini berdasarkan pengalaman hasil observasi pembelajaran bahasa Indonesia mengenai materi karya fiksi, membandingkan kata konotasi dan denotasi dengan menggunakan gambar dan ditulis menggunakan huruf tegak bersambung pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Semarang. Penelitian ini diperoleh sumber data dari pendidik dan peserta didik kelas VII A menggunakan teknik pengumpulan data berupa analisis visual yang diperoleh dari peserta didik.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan masalah yang diteliti. Menurut Bongdan dan Biklen dalam (Syamsudin, 2015) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses terukur untuk menyusun catatan yang ditemukan di lapangan dan bahan-bahan lain yang sudah terkumpulkan guna mengembangkan pemahaman materi tersebut agar dapat disajikan kepada orang lain. Peneliti memilih teknik ini karena jenis penelitian ini tidak mengambil data dalam bentuk angka statistik atau kuantitatif (pengukuran), melainkan menggunakan data berupa kalimat yang bersifat kualitatif dan memerlukan penjelasan deskriptif. Dengan demikian, penyajian hasil analisis data dilakukan dengan penjelasan-penjelasan atau dalam bentuk informal secara naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, bahan atau materi ajar, media pembelajaran, serta bentuk lainnya. Sehingga kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas bagi peserta didik. Pendidik dapat lebih mudah memaparkan kepada peserta didik terkait materi atau bahan ajar yang akan dijelaskan seperti materi membandingkan kata denotasi dengan kata konotasi pada karya fiksi dengan penerapan metode menggambar dan menulis rapi huruf tegk bersambung, dari hasil observasi pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengamatan, pendidik telah menyediakan cerita fiksi, dan instrument untuk peserta didik mencari atau membandingkan kata denotasi dan kata konotasi yang terdapat pada cerita karya fiksi. Selanjutnya peserta didik diminta membuat gambar yang kreatif dan menarik sesuai dengan kata yang ditemukan. Langkah selanjutnya peserta didik menuliskan kalimat dengan kata tersebut menggunakan huruf tegak bersambung. Tujuan pendidik menggunakan gambar dan menulis dengan kalimat huruf tegak bersambung agar mempermudah memahami materi perbandingan

kata denotasi dan konotasi dalam karya fiksi. Dari aspek lainnya, pendidik melatih kreativitas dan konsentrasi peserta didik. Selanjutnya, dari hasil pengamatan pendidik membagikan teks cerita fiksi, dapat terlihat tingginya partisipasi dan antusias peserta didik dalam membaca cerita, mencari kata denotasi dan kata konotasi yang terdapat dalam teks.

Dalam penelitian semacam ini, metode menggambar dan menulis rapi huruf tegak bersambung digunakan untuk memperkuat pemahaman terhadap kata-kata denotasi dan konotasi dalam karya fiksi. Kata denotasi merujuk pada makna harfiah suatu kata, sedangkan kata konotasi merujuk pada makna yang terkait secara tersirat atau emosional. Dengan membandingkan kata-kata denotasi dan kata konotasi pada karya fiksi, pembaca dapat lebih memahami lapisan makna yang terkandung dalam teks tersebut. Penerapan metode menggambar dan menulis secara rapi juga dapat membantu dalam menyampaikan makna dengan jelas dan menghasilkan analisis yang lebih mendalam.

Pembahasan penelitian diuraikan dalam bentuk pendeskripsian berdasarkan hasil analisis terkait penerapan metode menggambar dan menulis huruf tegak bersambung atau huruf latin yang memiliki manfaat bagi peserta didik dan pendidik. Menurut Intansari, Rini (2017), bahwa manfaat gambar sebagai media visual antarlain: 1) Menimbulkan daya tarik bagi siswa. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan dapat membangkitkan minat serta perhatian siswa. 2) Mempermudah pengertian siswa. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud. 3) Memperjelas bagian bagian penting. Melalui gambar dapat pula memperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VIII A SMP N 1 Semarang, manfaat bagi peserta didik dalam penerapan metode menggambar dan menulis huruf tegak bersambung: 1) Meningkatkan keterampilan motorik halus: Menggambar dan menulis huruf Latin membutuhkan kerjasama tangan dan mata yang baik. Dengan melatih keterampilan motorik halus ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan ketelitian, seperti menulis dan menggambar. 2) Meningkatkan pemahaman huruf dan bahasa: Dengan aktif menggambar dan menulis huruf latin, peserta didik akan lebih memahami struktur huruf dan kata-kata dalam bahasa tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis dalam bahasa latin. 3) Mendorong kreativitas dan ekspresi: Proses menggambar dan menulis merupakan bentuk ekspresi diri yang kreatif. Peserta didik dapat mengekspresikan ide dan gagasan mereka melalui karya seni mereka, sehingga meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. 4) Membangun ketekunan dan kedisiplinan: Menggambar dan menulis membutuhkan latihan yang konsisten dan kesabaran. Dengan terus melatih keterampilan ini, peserta didik akan belajar untuk menjadi lebih tekun dan disiplin dalam menjalani proses belajar. 5) Meningkatkan kepercayaan diri: Melalui pencapaian dalam menggambar dan menulis huruf Latin, peserta didik akan merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka secara keseluruhan.

Metode menggambar dan menulis huruf latin dapat memberikan manfaat juga bagi pendidik dalam berbagai aspek. Beberapa manfaat yang diperoleh antara lain: 1) Memperkuat kemampuan visual dan motorik. Pendidik bisa memanfaatkan kegiatan menggambar untuk melatih ketepatan dan kehalusan gerakan tangan peserta didik saat menulis huruf latin. Metode menggambar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan visual dan motorik mereka. 2) Meningkatkan daya ingat. Pendidik dapat mengajarkan peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan kreatif melalui metode ini. Aktivitas menggambar dan menulis merupakan cara yang efektif untuk membantu peserta didik mengingat huruf-huruf latin dan memperkuat keterampilan menulis mereka. 3) Meningkatkan pemahaman konsep. Pendidik dapat mengajarkan peserta didik tentang huruf diletakkan dan digabungkan untuk membentuk kata dan menjadi kalimat. Dengan melibatkan aktivitas menggambar, peserta didik dapat memahami konsep huruf latin dengan lebih baik. 4) Memotivasi peserta didik. Metode ini dapat memberikan pengalaman baru sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Aktivitas menggambar dan menulis huruf latin juga bisa meningkatkan motivasi peserta didik karena mereka dapat melihat hasil karyanya sendiri.

Dengan menerapkan metode menggambar dan menulis huruf tegak bersambung, pendidik dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik serta kemampuan berbahasa mereka dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Pemilihan media dan metode pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar terhadap materi yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut berhubungan dengan kreativitas pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penggunaan media hingga metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan metode menggambar dan menulis huruf tegak bersambung atau huruf latin dalam materi membandingkan kata denotasi dan kata konotasi pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Semarang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Peserta didik berpartisipasi dan kreatif dalam membuat kalimat untuk perbandingan kata denotasi dan kata konotasi karena peserta didik lebih memahami materi yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut meningkatkan pemahaman konsep dan daya ingat peserta didik dalam mengerjakan tugas terutama dalam membandingkan kata denotasi dan konotasi, serta kemampuan menulis peserta didik.

Menulis kata-kata secara berkesinambungan, dapat membantu meningkatkan pemahaman kata dan memperkuat daya ingat. Menulis huruf tegak bersambung dapat merangsang kemampuan kerja otak untuk menjadi lebih kreatif, dapat membantu peserta didik menulis lebih cepat, dapat membantu anak-anak menghasilkan tulisan yang mudah dibaca, dipahami, lebih indah dan rapi. Menulis dapat menjadi media belajar yang baik untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala Sekolah SMP Negeri 1 Semarang Bapak Drs. Siminto, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini di sekolah, dan guru pamong yang telah membantu peneliti, ibu Dra. Sri Budi Sumarmi, M. Pd. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan dan dosen mata kuliah seminar yang telah memberikan arahan, kritik dan saran terkait penelitian dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, Mutia dkk.2023. Studi Kelayakan Pengembangan Model Pembelajaran TLPPIE berbasis Drawing-Coloring Art untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kreatif Anak. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE) Volume 9 No.2 Oktober 2023 'Edisi Spesial Kongres dan Seminar Nasional APG PAUD Indonesia'
- Hasan, (2022).Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. <https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/99>
- Hastuti, P.H.S. (1996/1997) Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Jakarta : Depdikbud
- Magdalena, Ina dkk.2021. Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial
- Rasyid, Iran dan Rohani.2018.Medan. Manfaat Media dalam Pembelajaran. Vol. VI, No. 1, Januari –Juni2018, P-ISSN : 2087 –8249, E-ISSN: 2580 –0450.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. dan Tarigan, Dj. (1996). Teknik Pengajaran Keterampilan Menulis. Bandung : Angkasa. Wibawa, B. dan Mukti, F. (1992/1993). Media pengajaran. Jakarta : Depdikbud.